

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
PENDEK MENGGUNAKAN TEKNIK 3M PADA SISWA ABK LOW
VISION MTS MA'ARIFNU KOTA MALANG
(Studi Kasus Peserta Didik Berkebutuhan
Khusus *Low Vision*)**

**Tiya Rizqiyah, Sri Wahyuni, Itznaniyah
Umie Murniatie**

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21901071117@unisma.ac.id

Abstrak: Salah satu keterbatasan siswa ABK *Low Vision* dalam mempelajari teks cerita pendek adalah kurangnya bahan acuan dan referensi untuk menulis, sulit mencari tema ataupun topik sebagai bahan tulisan, belum adanya minat dan keinginan untuk menulis. Maka dari itu guru perlu menggunakan teknik untuk menyampaikan materi agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menulis teks cerita pendek dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang tepat. Untuk mengatasi hal itu, dipilih teknik 3M (Menyimak, Meniru, Menambahi) dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa ABK *Low Vision* kelas IX yang dikhususkan pada materi teks cerita pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Suharso (2003) penelitian tindakan adalah gabungan istilah 'action' (tindakan) dan 'research' (penelitian). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses dan peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik 3M pada siswa berkebutuhan khusus *Low Vision*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa ABK *Low Vision* MTs Ma'rif NU Kota Malang.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Teks Cerita Pendek, Teknik 3M.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sampai kini masih dipandang rendah, hal tersebut diakibatkan adanya anggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah oleh sebagian besar peserta didik, mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah ilmu yang tidak pasti dan memerlukan konsentrasi berpikir yang tinggi. Keterampilan

berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan silabus SMP mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar 4.6 kelas IX kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman dan gagasandalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang terdapat siswa ABK *Low Vision* yang keterampilan dalam menyusun teks cerita pendek secara lisan maupun tulisan masih tergolong rendah. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya bahan acuan dan referensi untuk menulis, sulit mencari tema ataupun topik sebagai bahan tulisan, belum adanya minat dan keinginan untuk menulis. Setelah melakukan wawancara dengan siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang yang merupakan objek penelitian ini, siswa tersebut menyatakan bahwa merasa susah dalam menuangkan ide-ide yang dimiliki, siswa mengatakan bahwa dia membutuhkan media bantu untuk bisa digunakan sebagai contoh menulis teks ceritapendek.

Menurut Iskandar dan Sunendar (2016) keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit bagi peserta didik dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Selain itu, keterampilan menulis adalah kompetensi bahasa yang dikomunikasikan dan disampaikan secara tidak langsung. Sedangkan menurut Dalman (2015) "Menulis merupakan proses aktivitas kreatif manusia dalam menyampaikan pikiran atau gagasan, angan-angan atau perasaan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya". Menurut Prasetyoningsih, (2020) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikategorikan sebagai anak disabilitas yang memiliki kelainan atau kekurangan maka diperlukan penanganan khusus melalui kurikulum pembelajaran. Salah satunya, untuk interferensi disabilitas pemula, terapis dapat digunakan sebagai pedoman kurikulum tingkat awal, di dalamnya memuat pembelajaran keterampilan berbahasa permulaan.

Menulis teks cerita pendek dapat menuangkan kreativitas peserta didik dalam melahirkan pikiran dan perasaan secara ekspresif dan kreatif yang dapat dinikmati orang lain. Pembelajaran menulis teks cerita pendek penting bagi peserta didik, karena cerita pendek dapat dijadikan sebagai sarana berimajinasi dan menuangkan pikiran. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sekolah mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Namun, kondisi tersebut dapat diatasi dengan bagaimana cara guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan merencanakan teknik pembelajaran yang menarik. Menurut Harefa dalam Rizka (2019) *Niteni, Nirokke, Nambahi* adalah tiga kata dalam Bahasa Jawa yang berarti mengamati, meniru, dan

menambahi. Menurut dia, teknik tersebut didapatkan melalui seseorang penulis kreatif yang cukup dikenal wartawan di Yogyakarta, saat melatih dirinya menulis berita dan menerbitkan media alternatif di tahun 1987. Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Teknik 3M (Menyimak, Meniru, Menambahi) pada Siswa ABK *Low Vision* MTs Ma’arif NU Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena pengalaman dalam objek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam kata dan Bahasa, dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menjelaskan pemecahan masalah saat ini berdasarkan data. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk tentang partisipasi siswa kelas IX dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, pendekatan kualitatif diharapkan dapat memanfaatkan situasi dan masalah yang dihadapi kegiatan partisipasi siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Suharso (2003) penelitian tindakan adalah gabungan istilah ‘action’ (tindakan) dan ‘research’ (penelitian) menunjukkan ciri pokok dari penelitian tindakan: mencoba gagasan dalam praktik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan misalnya, kurikulum, pengajaran dan pembelajaran.

Penelitian tindakan terdiri dari empat fase, yaitu (1) perencanaan. Pada fase ini peneliti merencanakan serangkaian kegiatan yang akan diterapkan pada saat penelitian di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam fase perencanaan meliputi penciptaan desain pembelajaran, penciptaan format observasi, dan lain-lain, (2) pada fase kedua adalah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan pada fase sebelumnya, (3) fase ketiga pada penelitian ini adalah pengamatan, pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, (4) fase yang terakhir pada penelitian ini adalah refleksi, refleksi dilakukan dengan cara mengulang apa yang telah dilakukan. Kehadiran peneliti di lokasi sangat penting karena peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian, alat penelitian, dan pengamat.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti melakukan observasi atau terjun langsung kelapangan untuk mengamati pembelajaran didalam kelas. Peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui siswa ABK *low vision* pada saat pembelajaran teks cerita pendek dikelas. Dokumentasi berupa gambar pembelajaran dikelas, buku siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) teknik tes, (2) teknik non tes. dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tapi jika siklus pertama tidak berhasil, siklus berikutnya akan dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut yang pertama tahap perencanaan, perencanaan tindakan pembelajaran menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Tes Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Berkebutuhan Khusus Low Vision (pra tindakan)

Pada suatu hari ada seorang anak laki laki baru di smp kami dia bernama kevan dia anak yang rajin, baik, dan pendiam karena dia terlalu pendiam jadi ia tidak memiliki teman sampai ada kelompoknya Stephen yang membully kevan bahkan sampai melukai fisik saat suatu ketika ada adel dan lina yang melihat kelakuan kelompok stephen yang membully kevan mereka berdua pun memberanikan diri melapor pada guru BK setelah guru BK tahu kevan dan Stephen bersama kelompok nya dipanggil ke ruangan nya guru BK lalu bertanya kenapa stephen membully kevan hanya karena diam? seharusnya sebagai teman sekelas kita harus saling mensupport dan jika kevan pendiam ajak dia bicara dan berteman bukan malah dibully stephen dan kelompok nya pun meminta maaf dan mengajak kevan berteman hingga merekapun berteman baik sampai lulus smp.

Analisis

- 1) Kelengkapan aspek formal cerpen siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang menulis teks cerpen hanya memuat satu sub aspek yaitu hanya berbentuk narasi, tanpa disertai judul, nama pengarang, dan dialog.
- 2) Kelengkapan unsur intrinsik teks cerpen, siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NUKota Malang menulis teks cerpen hanya memuat dua sub aspek yaitu fakta cerita dan saranacerita. Fakta cerita pada cerpen yang ditulis, salah satunya terdapat pada kalimat "*Pada suatu hari ada seorang anak laki laki*" pada kalimat tersebut menunjukkan latar waktu. Yaitu, "*pada suatu hari*".
Sarana cerita pada cerpen yang ditulis, salah satunya terdapat pada kalimat "*ada seorang laki-laki baru di SMP kami*" pada kalimat tersebut menunjukkan sudut pandang orang ketiga. Yaitu, "*seorang laki-laki*".
Namun, siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang tidak mengembangkan tema yang relevan, juga tidak menyertakan judul pada cerpen yang disusun.
- 3) Keterpaduan unsur intrinsik pada cerpen, siswa ABK Low Vision kelas IX

MTs Ma'arif NUKota Malang menulis teks cerpen memuat dua sub aspek yaitu dimensi tokoh dan dimensi latar.

Dimensi tokoh pada cerpen yang ditulis terdapat pada kalimat "*Kelompoknya Stephan yangmembully Kevan*" pada kalimat tersebut menunjukkan dimensi tokoh dalam segi psikologisyaitu "*membully*".

Dimensi latar pada cerpen yang ditulis salah satunya terdapat pada kalimat "*Stephan dan kelompoknya dipanggil ke ruangan nya guru BK*" pada kalimat tersebut menunjukkan dimensi latar tempat yaitu "*ruangan nya guru BK*" Namun siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam menulis teks cerpen kurang menarik bagi pembacakarena disajikan hanya dalam bentuk narasi tanpa adanya dialog antar tokoh dan juga tanpa adanya kaidah plot pada cerpen yang ditulis.

- 4) Kesesuaian kata (penggunaan Bahasa cerpen), siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arifNU Kota Malang menulis teks cerpen memuat satu sub aspek yaitu ragam bahasa. Hasil uraian menunjukkan bahwa target pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Perencanaan Tindakan siklus I

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah (1) persiapan kurikulum, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) menyusun instrumen penelitian yang berupa rubrik penilaian, kriteria penilaian, dan kategori penilaian pada keterampilan memproduksi teks cerita pendek, (4) menyusun lembar soal pra tindakan serta siklus I, (5) hasil penilaian keterampilan menulis siswa *Low Vision* dan hasil pengamatan penelitian, (6) hasil wawancara guru dan siswa, (7) dokumen foto.

Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Proses pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam lima tahap yang terdiri atas kegiatan yang menjadi komponen-komponen utama dalam model pembelajaran saintifik dengan Teknik 3M. tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Tahap kegiatan ini termasuk: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup.

Hasil Tes Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Berkebutuhan Khusus *Low Vision* (siklus 1)

Balas Budi

Pada suatu hari ada seorang CEO dari perusahaan entertainment beliau bernama pak Kim pagi itu dia sedang mengendarai mobil ke tempat kerjanya.

Saat melirik ke kiri dia tak sengaja melihat seorang anak kecil berkulit putih dan memiliki paras yang cantik namun sayang nya pakaian anak itu terlihat lusuh

Entah mengapa pak Kim merasa tergerak untuk menemui gadis cilik tersebut akhirnya beliau memutuskan untuk menepikan mobilnya lalu turun menghampiri anak kecil itu, kemudian beliau pun mengajak anak kecil itu bicara.

“Hai nak siapa namamu? Kenapa kamu duduk disini sendirian bukankah seharusnya hari ini kamu ada di sekolah. Nama saya melisa pak, saya kabur dari rumah jadi saya juga tidak pergi ke sekolah hari ini. Kenapa kamu kabur dari rumah melisa? Saya merasa tidak nyaman dirumah pak tidak satu orang dari ? inti saya yang mau mencoba mengerti saya mereka sering menyalahkan saya dan ingin pendapat pemikiran saya sama atau sefrekuensi dengan mereka.

Ah, jadi begitu rupanya bapak bisa mengerti bagaimana perasaanmu saat itu melisa tapi kamu harus tetap sekolah ya, bapak yang akan membiayai sekolah mu nanti”

Pada akhirnya pak kim membiayai sekolah melisa dan sering mengirimkan makanan untuknya. Pada hari selasa pagi pak kim pergi menjemput melisa untuk pergi ke sekolah seperti biasa saat melisa ingin menyebrang ke arah mobil pak kim dia terjebak oleh mobil, sehingga dia kehilangan kesadaran. Melihat kejadian tersebut pak kim panik dan langsung membawa melisa ke rumah sakit. Sesampainya disana dokter berkata bahwa kondisi melisa sangat kritis dia butuh dioperasi, karena ada patah tulang pada bagian tubuhnya. hari itu pak kim izin tidak pergi ke kantor beliau juga bersedia membayar biaya rumah sakitnya melisa. Pak kim pun masuk ke ruangan melisa dengan kondisi yang masih tak sadarkan diri. Pak kim duduk di sebelah ranjang melisa beliau tak kuasa menahan tangis, beliau benar benar menyayangi melisa dengan tulus.

Untuk melisa sendiri saat itu dia seperti bermimpi melihat tubuhnya sendiri, dengan banyak alat medis, dan disebelahnya terdapat pak kim yang menangis, dan berdoa agar melisa segera sadar dan cepat sembuh, entah mengapa saat itu melisa menangis dan merasa tersentuh seakan dia sedang didoakan oleh papahnya sendiri. 4 hari berlalu akhirnya tersadar dari masa kritis nya.

Pak kim sangat Bahagia mengetahui melisa telah sadar, sepulangnya melisa dari rumah sakit pak kim memutuskan untuk mengadopsi melisa menjadi putri angkatnya, dan mengajak melisa tinggal dirumah nya, akhirnya melisa pun hidup Bahagia Bersama pak kim, istri dan anak laki-laki nya dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Analisis

- 1) Kelengkapan aspek formal cerpen siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang menulis teks cerpen hanya memuat tiga sub aspek yaitu judul, dialog, dan narasi. Judul pada cerpen yang ditulis adalah “Balas Budi”.

Dialog pada cerpen yang ditulis salah satunya dapat dilihat pada kalimat *"Hai nak siapa namamu? Kenapa kamu duduk disini sendirian bukankah seharusnya hari ini kamu ada disekolah? Nama saya Melisa Pak, saya kabur dari rumah jadi saya juga tidak pergi ke sekolah hari ini."*

Narasi pada cerpen yang ditulis salah satunya dapat dilihat pada kalimat *"Pada suatu hari ada seorang CEO dari perusahaan entertainment beliau Berna pak Kim pagi itu dia sedangmengendarai mobil ke tempat kerjanya."*

Namun, siswa ABK Low Vision tidak mencantumkan nama pengarang pada cerpen yang ditulis.

- 2) Kelengkapan unsur intrinsik teks cerpen, siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NUKota Malang menulis teks cerpen memuat tiga sub aspek yaitu, fakta cerita, sarana cerita, dan pengembangan tema cerita yang relevan dengan judul.

Fakta cerita pada cerpen yang ditulis salah satunya dapat dilihat pada kalimat *"Untuk Melisasendiri saat itu dia seperti bermimpi melihat tubuhnya sendiri, dengan banyak alat medis,dan disebelahnya terdapat Pak Kim yang menangis dan berdoa agar Melisa segera sadar."* Pada kalimat tersebut

menunjukkan tokoh pada cerpen yaitu *"Melisa dan Pak Kim"* Sarana pada cerpen yang ditulis salah satunya dapat dilihat pada kalimat *"Pada suatu hariada seorang CEO dari perusahaan entertainment beliau Berna pak Kim pagi itu dia sedangmengendarai mobil ke tempat kerjanya."* Pada kalimat tersebut menunjukkan sudutpandang orang ketiga yaitu *"seorang CEO"*

Namun, pada sub aspek pengembangan dengan tema yang relevan dengan judul karena siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang belum menceritakan peristiwa yang menggambarkan judul tersebut.

- 3) Keterpaduan unsur intrinsik pada cerpen, siswa ABK Low Vision kelas IX MTs Ma'arif NUKota Malang menulis teks cerpen memuat tiga sub aspek yaitu, kaidah plot, dimensi tokoh,dan dimensi latar.

Kaidah plot pada cerpen yang ditulis yaitu kejutan karena pada cerpen tersebut menceritakankisah seorang anak bernama Melisa yang merupakan anak broken home telah di adopsi olehCEO dari perusahaan entertainment dan hidup Bahagia.

Dimensi tokoh pada cerpen yang ditulis salah satunya dapat dilihat pada kalimat *"akhirnya,Melisa pun hidup Bahagia Bersama pak kim, istri, dan anak laki-laki nya dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain."* Pada kalimat tersebut menunjukkan dimensi sosiologis tokoh yaitu *"saling menghormati dan menghargai satu sama lain."*

Dimensi latar pada cerpen yang ditulis salah satunya dapat dilihat pada kalimat *"Melihat kejadian tersebut Pak Kim panik dan langsung membawa melisa ke rumah sakit."* Pada kalimat tersebut menunjukkan dimensi latar

sosial/suasana yaitu “*panik*” dan latar tempat yaitu “*rumah sakit*”.

- 4) Kesesuaian kata (penggunaan Bahasa cerpen), siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma’arif NU Kota Malang menulis teks cerpen hanya memuat dua sub aspek. Yaitu keajekapenulis dan ragam Bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. Yang dapat dilihat pada kalimat “*Hai nak siapa namamu? Kenapa kamu duduk disini sendirian bukankah seharusnya hari ini kamu ada di sekolah.*” Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bahasa yang digunakan oleh pak Kim baik dan lembut sesuai dengan dimensi tokoh pak Kim yaitu penyayang dan peduli terhadap sesama. Namun, siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma’arif NU Kota Malang tidak memperhatikan kaidah EYD pada cerpen yang ditulis. Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Pengamatan dilaksanakan guru bahasa Indonesia di MTs Ma’arif NU Kota Malang. Pada saat pelajaran berlangsung observer mengawasi dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dari 10 fokus pengamatan yang dilakukan ada satu indikator yang belum dilakukan oleh guru, yaitu guru tidak menanamkan konsep/materi menulis teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah teks cerita pendek dengan menerapkan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi). Hasil observasi kegiatan guru selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek-aspek penilaian	Tingkat Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam, mempresensi siswa, dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar				☐
2.	Guru melakukan eksplorasi materi dengan memanfaatkan materi pembelajaran				☐
3.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa				☐

4.	Guru memberikan penjelasan tentang kaidah dan struktur teks cerita pendek				
5.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil				
6.	Guru menginstruksi siswa untuk mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan dengan menerapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)				
7.	Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan menerapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)				
8.	Guru menanamkan konsep/materi menulis teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah teks cerita pendek dengan menerapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)				
9.	Guru Bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran tentang menulis teks cerita pendek				
10.	Siswa memimpin doa dan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran				

Pada tabel 4.3 di atas tampak siklus I aktivitas guru saat pembelajaran mencapai 95%, persentase tersebut tergolong kategori baik sekali sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal ini berarti hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Dapat disimpulkan pada siklus I telah berhasil sehingga penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Teknik 3M pada siswa ABK *Low Vision* MTs Ma'arif NU Kota Malang dapat dihentikan atau dengan kata lain

penelitian selesaitanpa harus diadakan tindakan selanjutnya.

Sementara lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan Teknik 3M siklus I pada tabel sebagai berikut.

No	Aspek-aspek penilaian	Tingkat Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Perhatian dan minat peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung			□	
2.	Selama proses pembelajaran berlangsung peran dan kreatifitas peserta didik dalam meningkatkan kualitas tulisan dengan menerapkan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)				□
3.	Keantusiasan peserta didik terjadi karena adanya imteraksi positif yang memungkinkan mereka saling membangun proses belajar mereka sehingga semua peserta didik menyempurnakan hasil tulisan dengan menerapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)				□
4.	Suasana dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)			□	

Pada tabel di atas, tampak bahwa pada siklus I aktivitas siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang saat pembelajaran mencapai 87,5%, persentase tersebut tergolong kategori baik sekali sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang menunjukkan baik sekali selama proses belajar menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik 3M. Jadi dapat disimpulkan pada siklus I telah berhasil sehingga penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Teknik 3M pada siswa ABK *Low Vision* MTs Ma'arif NU Kota Malang dapat dihentikan atau dengan kata lain

penelitian selesai tanpa harus diadakan tindakan selanjutnya.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar siswa ABK *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang mendapatkan nilai 85 yang artinya baik sekali. Hal ini berarti hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Jadi dapat disimpulkan pada siklus I telah berhasil sehingga penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Teknik 3M pada siswa ABK *Low Vision* MTs Ma'arif NU Kota Malang dapat dihentikan atau dengan kata lain penelitian selesai tanpa harus diadakan tindakan selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang, subjek dari penelitian ini terdiri dari satu anak berinisial AP berjenis kelamin perempuan dan berusia 14 tahun yang merupakan siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) teruji efektif dalam peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Vera Kristina dan Ratna Sari Dewi (2019) yang berjudul "Implementasi Teknik 3M dalam pembelajaran Menulis Teks Berita Mata kuliah Jurnalistik", bahwa hasil dari penelitian tersebut Teknik 3M mempermudah mahasiswa untuk menguasai keterampilan menyusun teks berita dalam mata kuliah jurnalistik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian milik Djoko Santoso yang berjudul "Penerapan Strategi 3M Meniru Mengolah Mengembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster. Bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII E", pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis siswa kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang membuat poster. Untuk itu agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menyelesaikan soal tentang membuat poster serta untuk tercapai tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan metode 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) penerapan pembelajaran membuat poster melalui pendekatan metode 3M (Meniru-Mengolah- Mengembangkan) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menyelesaikan soal membuat poster.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian milik Enyta Estyanah yang berjudul "Problematika Pembelajaran Teks Prosedur ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*) di MTs Ma'arif NU Kota Malang" bahwa hasil dari

penelitian tersebut, Media pembelajaran yang digunakan terhadap anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran offline sama dengan pembelajaran yang digunakan pada anak-anak normal. Guru pada saat mengajar menggunakan media buku paket dan LKPD (lembar kerja peserta didik), siswa yang memiliki kebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik awal hingga akhir.

Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) ini tentu saja memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Wicaksono (2014:95) keunggulan teknik ini yaitu melatih kemampuan menulis, membangkitkan kegairahan belajar siswa, menuntut siswa lebih aktif dan kreatif, menambah kepercayaan diri siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Wicaksono (2014:95) juga menyebutkan kelemahan dari teknik ini yaitu siswa harus mempunyai kematangan mental untuk belajar Teknik ini, proses penulisan terlalu mementingkan penulisan saja tanpa memperhatikan pembentukan sikap keterampilan siswa, siswa yang sudah terbiasa menggunakan pengajaran tradisional mungkin akan kecewa bila diganti dengan teknik lain.

Melihat banyaknya keunggulan daripada kelemahan dari teknik 3M ini, maka Teknik ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan seringnya menggunakan teknik ini, siswa akan semakin mahir menulis. Selain itu, teknik ini juga dapat membiasakan siswa untuk berpikir kreatif dan penuh inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Menggunakan Teknik 3M pada Siswa Berkebutuhan Khusus *Low Vision* Kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang

Proses keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik 3M pada siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang mengalami peningkatan, hal tersebut dilakukan dengan proses pembelajaran dimana kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) tahap mengamati, (b) tahap menanya, (c) tahap menalar dan mencoba. Dengan tiga tahap tersebut siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang lebih mudah dan terstruktur saat menyusun teks cerita pendek.

Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Menggunakan Teknik 3M pada Siswa Berkebutuhan Khusus *Low Vision* Kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang

Peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik 3M difokuskan pada empat aspek. Keempat aspek tersebut yaitu, (1) kelengkapan aspek formal cerpen, (2) kelengkapan unsur intrinsik teks cerpen, (3) keterpaduan unsur intrinsik cerpen, (4) kesesuaian kata (penggunaan Bahasa cerpen). Setiap aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator yang harus

dicapai siswa dan dijadikan sebagai batasan terhadap tulisan siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang.

Pada pra tindakan diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang memperoleh skor 6 dengan nilai 55. Menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang memperoleh skor 13 dengan nilai 85. Menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik 3M pada siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa ABK *Low Vision* MTs Ma'arif NU Kota Malang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di dapat, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Adanya peningkatan pada proses keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan Teknik 3M pada siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang, hal tersebut dilakukan dengan proses pembelajaran dimana kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) tahap mengamati, (b) tahap menanya, (c) tahap menalar dan mencoba. Dengan tiga tahap tersebut siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang lebih mudah dan terstruktur saat menyusun teks cerita pendek.

Adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik 3M hal ini didasarkan pada data hasil tes pra tindakan diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang memperoleh skor 6 dengan nilai 55 Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang memperoleh skor 13 dengan nilai 85. Menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus *Low Vision* kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka beberapa saran yang penulis kemukakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu memahami materi pelajaran dengan mudah, maka seorang guru harus mampu memilih Teknik pembelajaran yang cocok untuk siswa agar lebih memahami materi pelajaran.

2) Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah yaitu MTs Ma'arif NU Kota Malang. Peneliti berharap penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan model pembelajaran yang berbeda atau teks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Ibu Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2015.
- Dewi, Vera Kristiana Ratna Sari. *Implementasi Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Matakuliah Jurnalistik*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2019; 4(1). Diakses pada Maret 13, 2023. DOI: [10.32696/ojs.v4i1.255](https://doi.org/10.32696/ojs.v4i1.255)
- Estyanah, Enyta. *Problematika Pembelajaran Teks Prosedur pada ABK Penglihatan Terbatas (Low Vision) di MTs Ma'arif NU Kota Malang*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 17 (15), 2022. Diakses pada Juli 17, 2023. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/16964>
- Harefa, Andreas. *Agar Menulis Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka; 2022.
- Iskandar, Wassid., & Sunendar, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2016.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. *Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020. Diakses Januari 21, 2023. <http://conference.unisma.ac.id/index.php/kopemas/kopemas/paper/view/776/183>
- Santoso, Djoko. *Penerapan Strategi 3M (Meniru, Mengelola, Mengembangkan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Poster*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2018. Diakses Juli 14, 2023 https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.45
- Suharso. *Penelitian Tindakan*. 2011. Diakses Juli 17, 2023,

<https://www.semanticscholar.org/paper/PENELITIAN-TINDAKAN-Suharso>

Wicaksono, Andri. *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Books.google.com. 2014. Diakses Juli 17, 2023, https://books.google.co.id/books?id=Q_wYAwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=S_Mh8wLbHXX&dq=WICAKSONO%20KELEBIHAN%20TEKNIK%20M&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false

Pembimbing I,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP. 196808231993032003